

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Menulis ialah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan/mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Fajri dan Senja, 2008: 951). Keterampilan menulis seseorang dapat dilihat dari kompetensi menulisnya. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Orang yang melakukan perbuatan menulis disebut *penulis*. Hasil dari perbuatan itu disebut *tulisan*, *karangan*, atau *karya tulis*. Lalu yang memahami tulisan, disebut *pembaca*. Kesuksesan berkomunikasi melalui menulis, penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif (Barus 2010:1).

Kompetensi menulis dapat diartikan sebagai suatu kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menulis. Kompetensi menulis benar-benar dibutuhkan dalam kehidupan modern ini. Barus (2012:2) mengatakan “Kompetensi menulis sudah merupakan salah satu ciri orang terpelajar. Orang yang memiliki kompetensi menulis yang baik, dapat menyumbangkan pengalaman atau pengetahuannya yang bermanfaat bagi bangsanya, bahkan bagi bangsa lain.” Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai keterampilan menulis. Pernyataan ini dikuatkan oleh Morsey (dalam Tarigan,

1987:4) yang menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakan dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Hal tersebutlah yang mengimplikasikan menulis membutuhkan pemikiran yang cukup luas sehingga dalam menulis pun memiliki persyaratan.

Mengacu kepada pemikiran di atas, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulisakan bahasa lisan), tetapi suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Keterampilan menulis akan menghasilkan suatu tulisan dengan mengaplikasikan cara atau aturan-aturan penulisnya disebut kompetensi menulis. Terampil menulis berarti dapat dikatakan terampil berkomunikasi secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan kedalam bentuk kata, kalimat, dan paragraf. Menulis bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebuah keterampilan menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang keterampilan menulisnya masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Hanuri tahun 2008 yaitu: 1. masih banyak guru yang belum menggunakan metode yang tepat dalam menulis, 2. Kurangnya minat siswa dalam menulis, 3. Minimnya kosakata yang dimiliki siswa.

Penulis menemukan masalah pada saat melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan berkaitan dengan keterampilan menulis, ternyata siswa di sekolah tersebut masih kurang mampu ketika menulis laporan, khususnya laporan pengamatan. Siswa tidak mampu menuliskan apa-apa saja yang mereka amati ketika ingin menulis laporan pengamatan. Hal ini di karenakan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat menulis laporan pengamatan adalah metode ceramah, sehingga siswa hanya bisa mengimajinasikan apa yang ingin mereka amati. Informasi yang didapatkan dari hasil imajinasi cukup terbatas yang membuat siswa kesulitan untuk menulis laporan pengamatan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis laporan juga pernah diteliti oleh Sofafia pada tahun 2010, pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 67,59. Hal yang sama juga di teliti oleh Khalifah tahun 2010 yang memperoleh nilai menulis laporan pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 63,85. Fenomena inilah yang dapat di jadikan fakta pendukung kurangnya kemampuan siswa dalam menulis laporan.

Untuk dapat meningkatkan hasil menulis laporan pengamatan dengan baik, metode pembelajaran karyawisata bisa dijadikan salah alternatif untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran karyawisata adalah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Melalui metode pembelajaran karyawisata ini, siswa diajak mengembangkan kreativitasnya untuk belajar di luar sekolah dengan tujuan mempelajari dan menyelidiki sesuatu hal secara lebih luas dan aktual sehingga siswa mudah

menulis laporan pengamatan dari karyawan tersebut. Metode pembelajaran karyawan juga berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan yang nyata dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Maka melalui metode tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan berdasarkan hasil pengamatan dari lingkungan sekitarnya yang dijadikan sebagai objek wisata untuk dapat dengan mudah menulis laporan pengamatan dari apa yang dilakukan.

Metode pembelajaran karyawan pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Menurut penelitian Mahmudi dkk. tahun 2013 yang menyatakan penggunaan tes akhir perlakuan metode karyawan 65,82 sedangkan perlakuan pengamatan langsung 62,92. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Budi tahun 2006 dengan metode karyawan dengan peningkatan sebesar 58,43% dari prasiklus ke siklus II. Prasiklus hasil tes menulis cerpen mencapai nilai rata-rata 51,33 dengan kategori kurang, sedangkan siklus II mencapai nilai rata-rata 81,27 dengan kategori baik.

Dari penelitian Mahmudi dan Budi dapat disimpulkan bahwa metode karyawan baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis laporan pengamatan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik menggunakan menggunakan metode karyawan. Sehubungan dengan masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Karyawan Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa ketika ingin menulis laporan pengamatan. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis,
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan,
3. Metode pembelajaran kurang bervariasi,
4. Berpengaruhkah metode pembelajaran karyawisata digunakan pada menulis laporan pengamatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik, karena penelitian akan menemui kesulitan dalam melakukan penelitian apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas, untuk itulah suatu penelitian batasan masalah perlu dikemukakan.

Sehubungan cukup kompleksnya identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan tersebut, maka permasalahan peneliti ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan siswa menulis laporan pengamatan dengan tema “Kebersihan Lingkungan Puskesmas Sigambal” oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2013/2014.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis laporan pengamatan sebelum menggunakan metode pembelajaran karyawisata?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis laporan pengamatan sesudah menggunakan metode pembelajaran karyawisata?
3. Apakah metode pembelajaran karyawisata berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis laporan pengamatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap pengajaran pasti mempunyai tujuan dan sasaran tertentu yang merupakan keinginan dan target dari setiap peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis laporan pengamatan sebelum menggunakan metode pembelajaran karyawisata.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis laporan pengamatan sesudah menggunakan metode pembelajaran karyawisata.
3. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran karyawisata berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan pengamatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, secara rinci manfaat ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

- a. secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan metode pembelajaran karyawisata dalam menulis laporan pengamatan, dan
- b. memotivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata dalam menulis laporan pengamatan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia khususnya bagi guru pemula sebagai metode mengajar di sekolah agar siswa tidak merasa bosan,
- b. referensi bagi jurusan bahasa Indonesia khususnya dan Unimed pada umumnya, dan
- c. bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

